

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), di tahun 2014, Indonesia mempunyai luas lahan pertanian 41,5 juta Ha dengan pembagian lahan hortikultura seluas 567 ribu Ha, tanaman pangan seluas 19 juta Ha, serta tanaman perkebunan sebesar 22 juta Ha, untuk wilayah Jawa Barat pada tahun 2015 menurut Badan Pusat Statistika memiliki luas lahan pertanian sebesar 912,794 ribu ha.<sup>1</sup> Daerah kabupaten Subang memiliki luas lahan pertanian 84.570 hektare adalah lahan terluas ketiga se-Jawa Barat, setelah Indramayu dan Karawang.<sup>2</sup>

Desa Parapatan merupakan salah satu Desa di Jawa Barat yang terletak di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Jumlah penduduknya sebesar 51.091 jiwa dengan pembagain mata pecaharian seperti pedagang, buruh pabrik, pegawai negeri sipil, dan petani. Walaupun Kecamatan Purwadadi sudah mengalami industrialisasi, tetapi masih banyak masyarakat desa yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian.

Terjadinya industrialisasi membuat lahan beralih fungsi menjadi bangunan pabrik, sehingga hamparan lahan yang sebelumnya digunakan untuk sawah atau aktivitas pertanian maka sekarang digunakan untuk aktivitas industri garmen. Akibat dari hal tersebut lahan pertanian semakin berkurang yang secara langsung berakibat pada penurunan pendapatan petani.

Profesi petani di Desa Parapatan umumnya dilakukan secara turun temurun, melihat kebiasaan orang tua sebelumnya yang selalu melakukan bercocok tanam maka hal ini yang menjadi dorongan besar bagi generasi

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik. (2015). Luas Lahan Sawah. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/53/179/1/luas-lahan-sawah.html>, [Accessed, 19 Agustus 2022].

<sup>2</sup> Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2018). Retrieved from <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4626>, [Accessed, 19 Agustus 2022].

selanjutnya. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan, minimnya keterampilan, serta minimnya pemberdayaan masyarakat menjadi faktor pendukung untuk sebagian masyarakat memilih menjadi petani sebagai sumber mata pencaharian.

Sebagian besar petani yang ada di Desa Parapatan khususnya di Dusun Purwajaya merupakan petani kecil yang hidup dibawah garis kemiskinan. Petani kecil ialah seseorang yang bekerja mengolah lahan pertanian dengan luas lahan tidak lebih dari 0,01 ha – 0,49 ha. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan pada petani kecil adalah berkurangnya lahan pertanian yang otomatis akan mempengaruhi pendapatan serta adanya tengkulak yang mengambil peran dalam penentuan harga jual komoditi membuat petani gurem sulit keluar dari lingkaran kemiskinan sebab biaya yang dikeluarkan untuk perawatan tanaman tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Petani gurem di Desa Parapatan lebih tepatnya di Dusun Purwajaya yang menggarap sawah dengan luas lahan 2800 m<sup>2</sup> dapat menghasilkan padi sekitar 8 kwintal-1,2 ton, jika hasil tersebut dijual petani gurem akan mendapatkan Rp. 9.000.000 akan tetapi pendapatan tersebut bukanlah pendapatan bersih karena petani kecil harus mengeluarkan biaya perawatan tanaman dari tandur hingga waktu panen sekitar Rp. 5.080.000 per tahunnya. Jika dihitung pendapatan bersih pertahun yang diterima oleh petani kecil adalah Rp. 3.920.000, atau jika dihitung secara bulanan hanya akan menerima Rp. 327.000 jumlah pendapatan ini bisa saja menurun tergantung dari kualitas tanaman serta jika harga komoditi pertanian di pasaran mengalami penurunan.

Covid-19 merupakan virus dari negara China yang mewabah keseluruh dunia, sehingga banyak merubah kehidupan masyarakat. Mulai dari aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri pada sektor ekonomi adanya pandemic membuat laju inflasi mengalami perubahan, akibatnya terjadi kenaikan harga bahan baku maupun bahan kebutuhan pokok yang signifikan.

Kenaikan harga bahan baku juga turut membuat harga pupuk mengalami kenaikan sangat drastis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kenaikan harga berbagai jenis komoditas dunia, seperti gas dan juga minyak bumi karena adanya pandemic Covid-19, krisis energi yang melanda Eropa, dan adanya kebijakan beberapa negara yang memutuskan untuk menghentikan ekspor, sehingga faktor-faktor tersebut ikut serta mempengaruhi harga pokok produksi pupuk di negara Indonesia.<sup>3</sup>

Ketidaksesuaian antara biaya pertanian dengan pendapatan yang diperoleh petani serta adanya pandemi covid-19 juga turut memperparah kesejahteraan petani gurem, hal ini akan berdampak pada eksistensi petani lebih fatalnya lagi akan mengancam ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu kelompok petani yang sangat perlu mendapatkan perhatian dari tingkat kesejahteraannya adalah petani tanaman pangan, khususnya padi.

Pendapatan yang diterima akan digunakan petani secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pokok agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan hidup tersebut adalah kebutuhan pangan. Sebagai kebutuhan yang utama serta mendasar bagi kelangsungan hidup manusia, petani harus menanggung kebutuhan pangan keluarganya. Sebab jika kebutuhan ini tidak bisa dipenuhi maka keluarga mereka akan mengalami kesulitan untuk tetap bertahan hidup. Beras sebagai makanan pokok, sayuran, dan juga lauk pauk lainnya sebagai pelengkap merupakan kebutuhan pangan yang wajib terpenuhi.

Setelah kebutuhan pangan yang harus dipenuhi, ada pula kebutuhan sandang yang tidak kalah penting untuk dipenuhi. Sebagai manusia yang memiliki akal dan makhluk berbudaya, pakaian menjadi salah satu kebutuhan yang harus dapat dipenuhi oleh petani gurem. Selanjutnya adalah kebutuhan papan, yaitu rumah atau tempat tinggal. Petani harus memberikan kenyamanan bagi seluruh

---

<sup>3</sup> Arief Rahman Hakim. (2022). Pandemi Covid-19 Bawa Harga Pupuk Internasional Naik. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4850091/pandemi-covid-19-bawa-harga-pupuk-internasional-naik>, [Accessed, 03 Januari 2022].

anggota keluarga, agar dapat terhindar dari marabahaya yang mengancam keberlangsungan hidup.

Kemudian terdapat kebutuhan kesehatan yang juga merupakan kebutuhan tak terduga yang wajib terpenuhi. Petani harus bisa memenuhi kebutuhan kesehatan untuk dirinya dan anggota keluarga ketika terkena penyakit. Kemudian kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan kualitas generasi selanjutnya merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi.

Rendahnya pendapatan yang diterima dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani. Sebagaimana salah satu keluhan yang diungkapkan oleh petani kecil di Desa Parapatan, yaitu mengandalkan hidup dari hasil tani tidak cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan, karena panen hanya tiga bulan sekali ditambah anak saya terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga harus menanggung lima orang paling tidak minimalnya membutuhkan Rp. 1.000.000 perbulan.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pernyataan dan latar belakang yang dipaparkan bahwa pendapatan petani tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokok ditambah terjadinya inflasi harga akibat covid-19 yang membuat kenaikan harga membuat petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi bertahan hidup petani di tengah pandemic covid-19.

Adapun fokus penelitian pada masalah ini, yaitu mengkaji fenomena strategi petani gurem di Dusun Purwajaya, Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. Peneliti memilih fokus penelitian petani gurem di lokasi tersebut karena informan dalam penelitian ini menetap di lokasi tersebut serta lokasi tersebut menjadi salah satu lokasi yang masih mengandalkan pertanian sebagai sektor mata pencahariannya.

---

<sup>4</sup> Bapak Arin (Petani Gurem), Wawancara, Pada tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 12.48 WIB.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kehidupan petani khususnya dalam kehidupan sosial sangat menarik untuk diamati, sebab mereka adalah orang berjasa yang sering kali diremehkan dan kehidupannya jauh dari kata sejahtera. Seperti yang kita ketahui seiring terjadinya pergeseran zaman maka mata pencaharian semakin beragam atau terjadinya diferensiasi mata pencaharian, yang mana profesi petani kini sudah jarang diminati oleh generasi penerus maka petani disini identik dengan orang tua yang berusia lanjut. Penyebabnya adalah pendapatan yang tidak menentu tergantung dari hasil panen, ditambah kondisi seperti sekarang yang kian tidak menentu terjadinya pandemic covid-19 membuat seluruh aspek kehidupan berubah dan khususnya kehidupan perekonomian yang semakin sulit, membuat petani gurem perlu menerapkan cara atau strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok agar tetap dapat mempertahankan hidupnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani gurem di Desa Parapatan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup petani gurem di Desa Parapatan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang di tengah pandemi Covid-19?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani gurem di Desa Parapatan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani gurem dalam di tengah pandemic Covid-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Sisi Akademis**

Adapun kegunaan dari sisi teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman realitas sosial yang terjadi di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup petani gurem di tengah pandemi Covid-19 menggunakan analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.

### **1.5.2 Sisi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis bagi masyarakat, yaitu agar masyarakat khususnya petani gurem mampu memberdayakan hidupnya ditengah kondisi yang kurang menguntungkan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu kontribusi dan masukan dalam menentukan langkah dalam mencegah dampak pandemi covid-19 bagi kehidupan sosial ekonomi petani gurem.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dipergunakan menjadi sebuah pijakan atau juga sebagai kerangka awal untuk memperjelas dan mempertegas arah penelitian. Kerangka pemikiran ini memiliki tujuan, yaitu meminimalisir terjadinya pelebaran makna yang akan berakibat pada pembahasan yang tidak terfokus. Dalam menyusun kerangkaan pemikiran penulis menggunakan teori-teori yang relevan agar dapat mengungkap permasalahan yang ada.

Realitas pada saat ini menunjukkan adanya pandemic covid-19 yang berkepanjangan membuat masyarakat dilanda kesulitan dalam menjalani kehidupan. Krisis ekonomi yang melanda dunia otomatis juga turut dirasakan oleh masyarakat, mulai dari banyaknya pemutusan hubungan kerja, kenaikan harga bahan pokok, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang dirasa banyak merugikan.

Dampak adanya pandemic covid-19 juga sangat dirasakan oleh masyarakat tidak terkecuali petani gurem. Kenaikan harga komponen pertanian menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di musim pandemi, sehingga hal ini membuat pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang harus dikeluarkan petani. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat petani harus menerapkan strategi-strategi sebagai suatu bentuk tindakan atau respon agar tetap dapat bertahan hidup di kondisi yang kurang menguntungkan.

Dari permasalahan mengenai kesulitan petani gurem dalam memenuhi kebutuhan pokok, peneliti akan menentukan sebuah konsep dari penelitian ini. Pertama, yaitu meneliti pendapatan petani pada masa pandemic covid-19. Kedua, yaitu meneliti strategi-strategi yang diterapkan petani gurem pada masa pandemi covid-19 agar dapat tetap bertahan hidup.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis masalah tersebut, peneliti menggunakan Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*). Teori Yang dikemukakan oleh James S. Coleman seorang sosiolog asal Amerika, asumsi utama teori ini adalah tindakan yang dilakukan oleh individu itu didasarkan pada suatu tujuan atau nilai.<sup>5</sup>

Teori ini menekankan petani gurem selaku aktor untuk melakukan sebuah tindakan, yang mana tindakan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial. Ketika petani gurem menerapkan strategi dalam memenuhi kebutuhan pokok maka hal ini dianggap sebagai sebuah tindakan rasional, agar petani gurem dapat mempertahankan hidup di tengah kondisi yang dianggap tidak menguntungkan.

Teori pilihan rasional yaitu suatu cara untuk berpikir rasional dalam mengambil suatu keputusan. Serupa halnya petani gurem miskin yang menjatuhkan pilihan pada sesuatu yang dianggap paling rasional membandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya agar bisa menyambung dan memberdikarikan hidup. Strategi atau cara yang diambil oleh petani gurem yaitu suatu hal yang

---

<sup>5</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 369.

telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya sehingga akhirnya dapat menjadi keputusan yang dianggap sangat rasional.



Gambar 1.1 Skema Konseptual